

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian mencakup yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil generasi milenial pada lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Ruang lingkup penelitian pada masing-masing 44 Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dengan Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni 2019.

#### **3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil generasi milenial Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan Badan Kepegawaian Daerah berjumlah 14.504 pegawai.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil kelahiran tahun 1980-1999 di Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta, dengan jabatan fungsional.

Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Umar (2009 :78) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian 5 %

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{14.504}{1 + 14.504 (0,05)^2} \\ &= 389 \end{aligned}$$

### 3.3 Metode Penelitian

Sugiyono (2013:8) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Kerlinger dan Lee (2000:599) survei digunakan pada populasi besar dan kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dibutuhkan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel. Singarimbun (1991:31) penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok dengan mengambil sampel dari satu populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sugiyono (2013:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang telah terstruktur dibagikan secara langsung kepada responden. Pernyataan dalam kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala likert. Dimana penilaiannya adalah :

**Tabel 3.1**  
**Pemberian Skor pada Model Likert**

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot Penilaian</b>
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang Supeno,2009:65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2007) definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel yang memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel dan Indikator Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1.	Perilaku Kerja Proaktif	Perilaku kerja proaktif merupakan perilaku yang mandiri dan berfokus pada masa depan. Perilaku ini diharapkan dapat membawa perubahan dalam instansi, termasuk saran untuk perbaikan cara kerja, mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah dan mengutarakan masalah, (Fay & Sonnentag, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Karier</li> <li>2. Menunjukkan Inisiatif</li> <li>3. Dapat Mengatasi Kendala</li> <li>4. Menyampaikan Gagasan Dan Ide</li> </ol>	Likert
2.	Sikap karier Protean	Sikap karier protean mengacu pada sikap karir dimana pegawai bertanggung jawab atas karir mereka sendiri, serta mengarahkan karirnya berdasarkan nilai personal yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memegang kendali penuh atas karier dan jalur kariernya</li> <li>2. Menyelaraskan keputusan karier dengan nilai dan tujuan personal;</li> <li>3. Kriteria kesuksesan</li> </ol>	Likert

		dan menjadikan nilai personal sebagai ukuran keberhasilan (Hall, 2004).	didasarkan pada kesuksesan psikologis	
3.	<i>Passion For Work</i>	<i>Passion for work</i> diartikan sebagai kecenderungan yang kuat individu terhadap pekerjaan yang sangat dicintainya dan anggapan bahwa pekerjaan tersebut merupakan bagian yang sangat penting dari dirinya dimana seorang individu dapat menginvestasikan sejumlah besar waktu dan energi yang dimilikinya kedalam pekerjaan tersebut Forest et al (2012).	1. Hubungan yang Bermakna 2. Perasaan Memiliki Energi	Likert
4.	<i>Career Self Management</i>	<i>Career self management</i> dilakukan melalui pencarian informasi tentang diri seseorang tersebut, adanya kegiatan <i>networking</i> , dan meraih penghargaan demi melengkapi sukses dalam kerjanya Sturges et al (2002:733).	1. Memperoleh informasi secara mandiri 2. Mengembangkan Keterampilan 3. Berpartisipasi dalam Hubungan Mentoring	Likert

### 3.5 Metode Analisis Data

Data yang digunakan selanjutnya diolah menggunakan *structural Equation Model* (SEM). Menurut (Wijayanto:2010) *structural Equation Model* merupakan teknik analisis multivariate yang dikembangkan guna

menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh model-model analisis sebelumnya yang telah digunakan secara luas dalam penelitian statistik. Data diolah dengan software AMOS 22 untuk menguji reliabilitas, validitas, estimasi data structural model dalam menguji hipotesis.

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2010). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi. Begitu pula sebaliknya.

Pengujian validitas konstruk (indikator) dilakukan melalui *confirmatory Factor Analysis* (CFA). Menurut Hair *et al* (1998), uji validitas dengan uji CFA yaitu mengukur apakah konstruk (indikator) mampu atau tidak merefleksikan variabel latennya. Hasil memenuhi kriteria yaitu apabila nilai *Critical Ratio*  $> 1,96$  dengan *Probability*  $< 0,05$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2010).

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas pada SEM diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Ferdinand, 2002) :

- a. *Standar loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer;
- b.  $\sum E_j$  adalah *measurement error* dari tiap indikator. *measurement error* dapat diperoleh dari  $1 - \text{reliabilitas indikator}$ . Variabel dikatakan reliabel bila mempunyai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,5 atau lebih.

### 3.5.3 Analisis Structural Equation Model (SEM)

Analisis *structural equation model* digunakan untuk mengestimasi beberapa persamaan regresi terpisah namun memiliki hubungan simultan. Berdasarkan penggunaan analisis tersebut maka dalam analisis ini akan terdapat lebih dari satu variabel dependen dan variabel ini dimungkinkan menjadi variabel independen bagi variabel dependen lainnya. Penggunaan model *structural equation model* (SEM) untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel, sehingga apabila ada perubahan pada salah satu variabel maka variabel lainnya akan berubah. Penelitian ini menggunakan dua macam teknik analisis yaitu:

- a. Analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factory Analysis*) pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel.
- b. *Regression Weight* pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar variabel-variabel yang diteliti saling berpengaruh.

Menurut Hoyle (1995) dan Kaplan (2009), ada beberapa langkah yang harus dilakukan apabila menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu:

1. Spesifikasi model (*model specification*)

Spesifikasi model merupakan langkah awal dalam analisis CB-SEM. Pada tahap ini peneliti harus mendefinisikan secara konseptual konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionalitasnya. Setelah itu arah kausalitas antar observed variabel atau konstruk laten yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan harus ditentukan dengan jelas, dan mempunyai landasan teori yang kuat.

2. Identifikasi (*Identification*)

Untuk kebanyakan pengguna CB-SEM, identifikasi model merupakan konsep yang sukar dimengerti. Hal ini membuat kebanyakan peneliti melewati tahapan ini dan langsung melakukan analisis data setelah spesifikasi model. Dalam CB-SEM persoalan identifikasi model menjadi penting untuk mengetahui apakah model yang dibangun dengan data empiris yang dikumpulkan itu memiliki nilai unik ataukah tidak sehingga model tersebut dapat diestimasi, jika model memiliki nilai yang unik, maka model tersebut tidak dapat diidentifikasi oleh program AMOS sehingga model tidak dapat diestimasi. Penyebabnya ialah informasi yang terdapat pada data empiris tidak cukup untuk menghasilkan solusi yang unik dalam menghitung parameter estimasi model.

### 3. Estimasi (*Estimation*)

Pada bagian ini prosesnya adalah mengestimasi model untuk memperoleh parameter nilai sesuai dengan metode estimasi yang telah disediakan. Hal ini bergantung dari variabel yang akan dianalisis dan karakteristik suatu model. Program SEM AMOS 22 yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian adalah teknik estimasi *Maximum Likelihood Estimation*.

### 4. Uji Kecocokan (*Testing fit*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *Goodness of Fit* (GOF) dapat menggunakan langkah ini.

- a. *Chi-square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila *chi-square*-nya rendah. Semakin kecil nilai  $X^2$  semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-of value* sebesar  $p > 0,05$  atau  $p > 0,10$ .
- b. *Goodness of Fit Index* (GFI) mempunyai sensitifitas dengan jumlah sampel yang ditentukan, hasil indeks GFI mendeskripsikan kesesuaian model yang telah dihitung dari residual kuadrat dibandingkan data sebenarnya. Nilai indeks GFI antara 0 sampai dengan 1, jika nilai indeks GFI semakin mendekati 1, maka semakin baik, sehingga jika  $GFI > 0,90$  semakin baik (*good fit*), sedangkan  $0,50 < GFI < 0,90$  maka dikatakan *medium fit*.

- c. *CMIN/DF* adalah *Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. *CMIN/DF* tidak lain adalah statistik *chi-square*  $X^2$  dibagi DF-nya disebut  $X^2$  relatif kurang dari 2,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
- d. *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) merupakan kriteria dari struktur model kovarian dengan pertimbangan meminimalisir kesalahan populasi. Sebuah model bisa disebut baik (*good fit*) jika indeks  $< 0,08$ .
- e. *Tucker Lewis Indeks* (TLI) merupakan alternatif *incremental fit indeks* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline* model. TLI untuk mengetahui masalah yang muncul dari kompleksibilitas model. Nilai TLI dikatakan baik nilai  $TLI > 0,90$  semakin baik (*good fit*), sedangkan  $0,50 < TLI < 0,90$  maka dikatakan *medium fit*.
- f. *Comparative Fit Index* (CFI) adalah sama seperti TLI dengan indeks kesesuaian *incremental*. Indeks CFI merupakan indeks yang direkomendasikan karena tidak berpengaruh pada jumlah sampel yang besar maupun yang kecil. Nilai CFI dikatakan *good fit* jika diatas 0,90 sedangkan *medium fit* ketika berada diantara 0,50 – 0,90. Kriteria pengujian keselarasan model persamaan struktural dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Perbandingan Ukuran *Goodness of Fit* (GOF)**

<i>GOF Index</i>	<i>Cut of Value</i>
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significant Probability</i>	$\geq 0,05$
GFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,80$
TLI/NNFI	$\geq 0,95$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
AGFI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Ferdinand, 2002

### 5. Modifikasi Model

Setelah melakukan evaluasi model secara keseluruhan serta penilaian *goodness of fit* dan didapatkan model yang diuji ternyata tidak fit maka diperlukan modifikasi atau respesifikasi model. Modifikasi model pada program AMOS dapat dilakukan dengan melihat output *Modification Index*. Sebagai catatan output MI pada AMOS mensyaratkan data harus bebas *missing value*.

Penelitian ini juga dilakukan uji sobel, uji sobel bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu *passion for work* dan *self management*. Menurut Ghozali (2011) suatu variabel disebut *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji sobel untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel *intervening*.

Ghozali (2011) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (*Sobel Test*). Rumus Uji Sobel adalah sebagai berikut :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen dengan variabel *intervening*

b : Jalur variabel *intervening* dengan variabel dependen

sa : Standar error koefisien a

sb : Standar error koefisien b

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung > nilai t tabel maka terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji *sobel* memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji *sobel* kurang konservatif Ghozali (2011).